
**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2017**

Tan Kim Hek, Elvie Maria, Sherry Christin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash turnover, account receivable turnover, and inventory turnover on Return on Equity in Manufacturing Companies for the 2015-2017 period both partially and simultaneously. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. While the research data sources are: Financial Reports of Manufacturing Companies in the consumer goods sector. The number of sample used was 22 companies taken from a population of 45 companies with the year observations of 5 years so the number of observations in this study was 66 observations. The analytical method technique used is multiple linear regression. The results showed that cash turnover and inventory turnover have a significant positive effect on Return on Equity while account receivable turnover has a significant negative effect on Return on Equity. Simultaneously cash turnover, account receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on Return on Equity in Manufacturing Companies.

Keywords: *Cash Turnover; Receivable Turnover; Inventory Turnover; Return on Equity*

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu membutuhkan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, maupun untuk berinvestasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan usaha disebut modal kerja. Modal kerja yang telah digunakan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan kembali dari hasil operasional kegiatan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri disebut profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Profitabilitas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Diketahui bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Hal ini terjadi karena kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja dan piutang merupakan unsur modal kerja yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan operasional yang berkaitan dengan

perolehan laba yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, perputaran kas, dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan bahwa seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan cepat yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

TELAAH PUSTAKA

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat

perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2008).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Santoso, 2013). Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang diisyaratkan dalam syarat pembayaran. Semakin lama terkait kas dalam piutang akan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto, 2008). Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang.

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik keadaan perusahaan, karena kinerja perusahaan berjalan efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan (Lestiowati, 2018).

Munawir (2014), menerangkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio, atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Return on Equity

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas biasa (total ekuitas). Kemampuan laba merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen (Nurlaelasari, 2017). Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif (Sanjaya dan Jufrizen, 2017). *Return on Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh investor dengan rumus:

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on Equity

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional. Sehingga dapat dikatakan perputaran kas meningkatkan profitabilitas perusahaan.

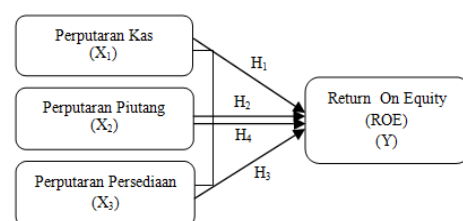
Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Equity

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan dapat menjadi solusi

permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga dapat menimbulkan permasalahan jika perputarannya tidak diawasi dengan benar. Makin lama syarat pembayaran, maka tingkat perputarannya selama periode tertentu akan semakin rendah.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan. Artinya, jumlah persediaan dalam perusahaan yang kecil dapat mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan, maka menimbulkan banyak kerugian dana yang tertanam dalam persediaan besar. Berdasarkan konsep teori maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang digunakan mempunyai satuan yang dapat diukur. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 populasi dari seluruh Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang telah terdaftar dibursa efek Indonesia dan sampel yang digunakan berjumlah 22 sampel, dan jumlah subsampel dalam penelitian ini adalah 66 laporan keuangan manufaktur sektor barang konsumsi karena periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun, sampel yang dipilih adalah perusahaan aktif periode 2015-2017, dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah pihak lain serta melalui pustaka yang masih ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan diteliti dalam bentuk informasi sedangkan sumber data berasal dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari situs www.idx.co.id.

Rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh investor. Kasmir (2014) mendefinisikan ROE yang dinyatakan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rumus perputaran kas, Riyanto (2014) yaitu:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Dalam penelitian ini perputaran piutang adalah peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi dinyatakan dalam kali. Rumus perputaran piutang, Riyanto (2008) yaitu:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dalam kali. Rumus perputaran persediaan, Riyanto (2008) yaitu:

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik. Metode dan teknik analisis dilakukan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Penggunaan model analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau tingkat signifikansi $> 0,05$ pada ($\alpha = 5\%$)

Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ pada ($\alpha = 5\%$).

Uji F (Uji simultan) ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$ pada ($\alpha = 5\%$)

Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ pada ($\alpha = 5\%$).

Penelitian ini menggunakan metode yang mengaitkan variable X terhadap variabel (Y). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

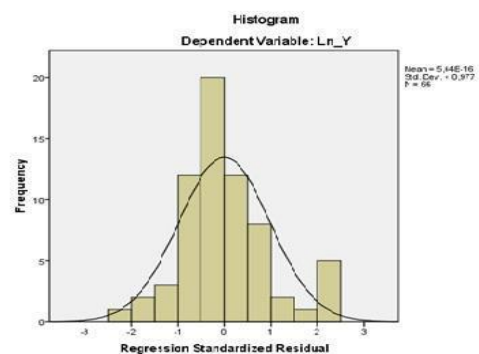
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Nilai koefisien determinan (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

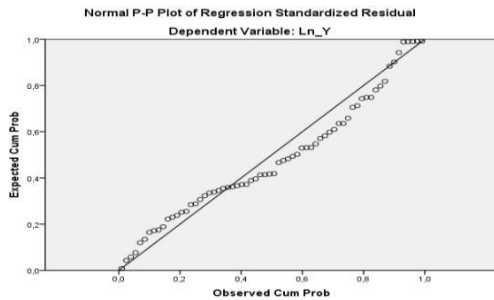
Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa pola grafik histogram simetris dan tidak

melenceng ke kiri maupun ke kanan maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Adapun uji normalitas Probability Plot sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji grafik normalitas *Probability Plot* menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Selain analisis grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test, yaitu dengan cara menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test yang apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka data akan dikatakan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74298914
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,846
Asymp. Sig. (2-tailed)		,471

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

persediaan dan *Return on Equity* telah memenuhi syarat distribusi normal dimana nilai Kolmogorov-Smirnov Test lebih besar dari 0,05 yaitu $(0,471 > 0,05)$.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel di bawah ini.

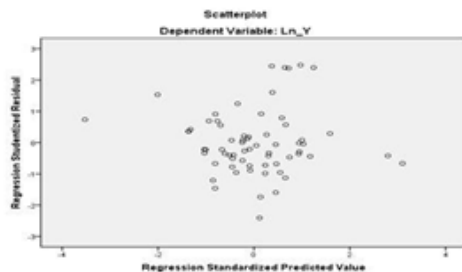
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,685	1,459
	Perputaran Piutang	,694	1,442
	Perputaran Persediaan	,933	1,072

Tabel 2 menunjukkan batas besarnya nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel perputaran kas adalah sebesar 0,685, variabel perputaran piutang sebesar 0,694, dan variabel perputaran persediaan sebesar 0,933. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel perputaran kas sebesar 1,459, perputaran piutang sebesar 1,442, dan perputaran persediaan sebesar 1,072. Setiap variabel memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan cara meregresikan nilai *unstandardized residual* terhadap variabel independen. Adapun hasil uji Spearman's rho dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Spearman's rho

	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ln_X1	1,000	,493	-,015
	Coefficient			-,090
	Sig. (2-tailed)		,000	,903
Ln_X2		1,000	,177	,003
	Coefficient			,006
	Sig. (2-tailed)		,155	,906
Ln_X3			1,000	,139
	Coefficient			,266
	Sig. (2-tailed)		,903	,006
Unstandardized Residual				1,000
	Coefficient	-,080	,053	,139
	Sig. (2-tailed)	,526	,006	,296
N	66	66	66	66

Hasil uji Spearman's rho pada di atas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh variabel perputaran kas adalah $0,526 > 0,05$, nilai signifikan untuk variabel perputaran piutang

adalah $0,506 > 0,05$, dan nilai signifikan untuk variabel perputaran persediaan adalah $0,266 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji Spearman's rho tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,138

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 2,138. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$. Nilai du dalam penelitian ini adalah 3 variabel independen dan 66 sampel dengan du sebesar 1,6974 dan dI sebesar 1,5079. Maka hasil nilai pengukurannya adalah $1,6974 < 2,138 < (4 - 1,6974)$ yaitu $1,6974 < 2,138 < 2,3026$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,132	,063	
	Perputaran Kas	,010	,002	,710
	Perputaran Piutang	-,012	,004	-,354
	Perputaran Persediaan	,012	,006	,232

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,132 + 0,010 X_1 + (- 0,012) X_2 + 0,012 X_3$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,132 artinya jika variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) dianggap nol atau konstan, maka Return on Equity adalah sebesar 0,132.
2. Nilai koefisien perputaran kas (X_1) sebesar 0,010 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran kas satu satuan maka Return on Equity akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan/nol.
3. Nilai koefisien perputaran piutang (X_2) sebesar -0,012. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang satu satuan maka Return on Equity akan mengalami penurunan sebesar -0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan/nol.
4. Nilai koefisien perputaran persediaan (X_3) sebesar 0,012. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan satu satuan maka Return on Equity akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah konstan/nol.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1. (Constant)	.132	.063		2.110	.039
Perputaran Kas	.010	.002	.710	5.766	.000
Perputaran Piutang	-.012	.004	-.354	-2.889	.005
Perputaran Persediaan	.012	.006	.232	2.198	.032

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,766 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,99897 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,766 > 1,99897$, sedangkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,889 dengan nilai signifikansi 0,005 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,99897 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,889 > 1,99897$, sedangkan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel perputaran piutang secara

parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

3. Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,198 dengan nilai signifikansi 0,032 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,99897 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,198 > 1,99897$, sedangkan nilai signifikansi yaitu $0,032 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,204	3	,735	11,377	,000 ^a
Residual	4,004	62	,065		
Total	6,207	65			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,377 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,75 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_4 . Hasil ini terbukti bahwa secara serempak perputaran kas, perputaran piutang,

dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Nilai koefisien determinasi (R^2) tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,324	,25411

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menjelaskan variabel *Return on Equity* sebesar 32,4%. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Equity*

Hasil uji hipotesis terbukti perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Equity* terbukti dari hasil uji, dimana diperoleh t_{hitung} Perputaran Kas sebesar 5,776 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99897 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan tingkat signifikan pada level 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2015-2017. Hasil pengujian hipotesis perputaran kas menunjukkan hipotesis diterima.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian terbukti perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return on Equity*, yang diketahui dari hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,889 dengan taraf signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Hasil pengujian hipotesis perputaran piutang menunjukkan hipotesis diterima, namun berpengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan menurun yang mengakibatkan profitabilitas ikut menurun.

Pengaruhnya Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Equity*

Hasil uji hipotesis terbukti perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Equity*, dimana hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,198 dengan taraf signifikan sebesar 0,032. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestiowati (2018) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Berpengaruhnya perputaran persediaan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 disebabkan oleh perusahaan dapat memanfaatkan persediaan dengan efisien dan efektif.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Equity*

Hasil uji simultan terbukti ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} (11,377) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jumingan, D. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Cetakan Kelima Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir, D. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Jurnal Akuntansi ASM Bina Sarana Informatika Jakarta- ISSN: 2540-9646. p-ISSN: 2088-768x, Vol. 6, No. 1, Hal. 25–39.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Edisi Keempat Penerbit Liberty.
- Nurlaelasari, D. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Star-Study & Accounting Research STIE-STEMBI-Bandung Business School ISSN :1693-4482, Vol. XIV, No. 1, Hal. 36–43.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, S dan Jufrizen (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity (ROE) dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis ISSN : 1693-7619 (print). ISSN : 2580-1170 (online) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Vol. 18, No. 2, Hal. 189–205.

Sugiyono. (2013). Metode Peneitian
Bisnis. Cetakan Keenam belas.
Bandung: CV Alfabeta.